

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.<sup>1</sup> Begitu juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.<sup>2</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.”<sup>3</sup> Menurut Poerwadarminta dalam Syaiful Bahri Djamaroh prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”<sup>4</sup>. Sedangkan pendapat Mas’ud Khasan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh menjelaskan bahwa prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 700.

<sup>2</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 167.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid, 20.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan tadi, terdapat perbedaan kata-kata tertentu namun intinya sama, yaitu sesuatu yang dicapai dari suatu kegiatan, kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar menurut Clifford T. Morgan “ *Learning is any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of practise nor experience* ”.<sup>6</sup> Artinya, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek pengamalan yang lampau. Menurut Ibnu Khaldun dalam Abdul Majid belajar “merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Fauzi belajar adalah “suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.”<sup>8</sup> Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum mengatakan bahwa belajar adalah, “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.”<sup>9</sup> Dan

---

<sup>6</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Sixth Edition (New York: MC Graw Hill International Book Company, 1971), 112.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 107.

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 44.

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 218.

belajar menurut anggapan sementara orang adalah “proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain. Lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.”<sup>10</sup>

Sehingga bisa disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Abdul Majid mengemukakan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar, diantaranya adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya berlangsung sementara.<sup>11</sup>

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik ataupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah,

---

<sup>10</sup> Ibid., 217.

<sup>11</sup> Abdul, *Belajar.*, 110



ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Sedangkan prestasi belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>12</sup>

Jadi Prestasi belajar adalah suatu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar mengajar dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

Greedler dalam Abdul Majid berpendapat bahwa:

Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar dengan baik ketika mereka mendapat dukungan dari orang lain yang memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara lebih mandiri.<sup>13</sup>

Artinya bahwa proses belajar tidak terlepas dari peran serta guru, artinya guru bukan hanya berperan sebagai media penyalur ilmu melainkan juga sebagai inspirator, fasilitator maupun *director*.

Menurut Goodman dalam Abdul Majid “siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman (dengan kegiatan langsung atau tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa.”<sup>14</sup> Prestasi merupakan suatu hasil usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima bisa dikatakan memperoleh

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

<sup>13</sup> Abdul, *Belajar.*, 109

<sup>14</sup> *Ibid.*

prestasi buruk atau rendah. Namun pada umumnya kita mempersepsikan prestasi sebagai hasil yang baik. Ketika kita menyebut seseorang berprestasi maka yang kita maksud adalah seseorang itu memiliki prestasi yang baik.

## 2. Macam-macam Prestasi

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, "Prestasi belajar mencakup tiga ranah yaitu ; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik."<sup>15</sup>

- a. Ranah kognitif yang meliputi :
  - 1) Pengetahuan (*knowledge*), ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
  - 2) Pemahaman (*comprehension*), pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan)
  - 3) Penerapan (*aplication*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
  - 4) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
  - 5) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
  - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya.<sup>16</sup>
- b. Ranah afektif meliputi:
  - 1) Memperhatikan ( *Receiving /attending* ) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
  - 2) Merespon (*Responding* ) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - 3) Menghayati nilai ( *valuing* ) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
  - 4) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.

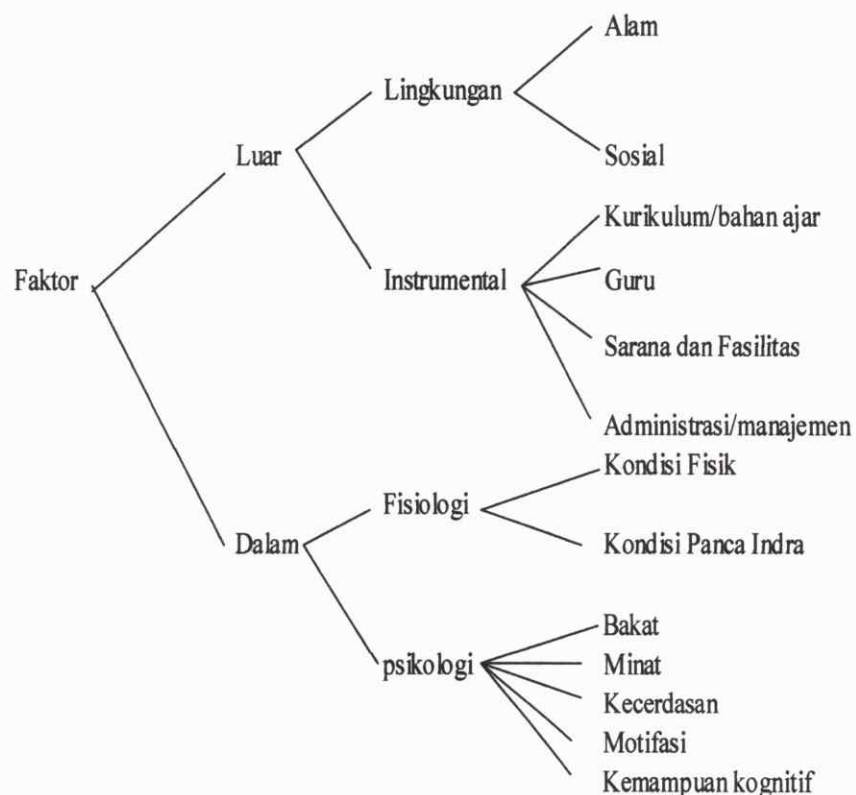
<sup>15</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 49.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 23.

- 5) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>17</sup>
- c. Ranah psikomotorik
- Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi: Persepsi (cara pandang)
- 1) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
  - 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
  - 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
  - 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
  - 5) Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.<sup>18</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang adalah tidak jauh dari apa yang menfaktorinya. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil dari belajar, menurut Ngalim Purwanto adalah:<sup>19</sup>



<sup>17</sup> Ibid., 29.

<sup>18</sup> Ibid., 31.

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Roda Karya, 2007), 107.



Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar yaitu :

- a. Faktor Internal (dari dalam) meliputi :
  - 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
  - 2) Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
    - a. Faktor Intelektif
      - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
      - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
    - b. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti : sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
    - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :
  - 1) Faktor sosial, terdiri atas :
    - a) Lingkungan keluarga
    - b) Lingkungan sekolah
    - c) Lingkungan masyarakat
    - d) Lingkungan kelompok
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.<sup>20</sup>

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (datang dari dalam) seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal (datang dari luar) seperti faktor lingkungan dan sosial.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 138-139.

Kedua faktor tersebut sangat mendukung antara satu dengan yang lainnya. Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu, karena dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

#### **B. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Harun Nasution dalam Abdul Majid menjelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Artinya bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya diajarkan dalam bentuk hafalan, padahal ajaran Islam banyak terkandung nilai-nilai yang harus dipraktikkan dalam hubungannya manusia dengan Allah.

Menurut Abdul Majid mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan meliputi "Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama

---

<sup>21</sup>Abdul, Belajar., 13.



manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablun minannas*).”<sup>22</sup>

Dasar ajaran Islam yaitu berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah diatur oleh Allah melalui firmanNya.

Moh. Daud Ali mendefinisikan Al-Quran adalah

kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sedikit-sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang bertujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>23</sup>

Menurut Moh. Daud Ali Isi dari Al-Quran sendiri adalah: “akidah, syari’ah, akhlak, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita tentang masa yang akan datang, benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan Sunatullah atau hukum Allah.”<sup>24</sup>

Sedangkan Al-Hadits menurut Moh. Daud Ali adalah “berita atau sesuatu yang baru yang berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju.”<sup>25</sup> Hadits juga merupakan pedoman yang utama bagi umat Islam setelah Al-Quran. Jika tidak ada hukum yang menjelaskan pada suatu peristiwa maka Al-Hadits merupakan sumber hukum yang kedua. Al-Hadits juga atas petunjuk Allah namun tidak melalui Malaikat Jibril.

Terdapat tiga peranan Al-Hadits sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Daud Ali yaitu: “1) menegaskan lebih lanjut ketentuan yang

---

<sup>22</sup>Ibid.

<sup>23</sup> Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 93.

<sup>24</sup> Ibid., 96.

<sup>25</sup> Ibid., 111.

terdapat dalam Al-Quran, 2) sebagai penjelasan isi Al-Quran, 3) menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Quran.”<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “berasal dari kata “arti” yang berarti maksud yang terkandung dari kata (perkataan, kalimat, lambang dan sebagainya). Sedangkan mengartikan adalah menerangkan arti atau maksud sesuatu.”<sup>27</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengartikan adalah kegiatan menerangkan maksud dari suatu kata atau kalimat, contohnya saja mengartikan kata bahasa arab kedalam bahasa indonesia sehingga dapat dimengerti apa maksud dari kata tersebut.

Dari uraian di atas jelas bahwa Al-Quran dan Al-Hadits bukan hanya sebagai pedoman hidup umat Islam tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim. Oleh karena itu agar dapat dipahami dengan baik dan benar memerlukan penjelasan melalui penafsiran. Penafsiran menurut Moh. Daud Ali adalah “upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.”<sup>28</sup> Jadi menafsirkan atau lebih sederhananya mengartikan ayat Al-Quran penting dipelajari karena memang bahasa dari Al-Quran sendiri menggunakan Bahasa Arab yang merupakan pedoman hidup semua umat Islam.

---

<sup>26</sup> Ibid., 113

<sup>27</sup> W.J.S, *Kamus.*, 58.

<sup>28</sup> Daud, *Pendidikan.*, 106.

### C. Pengertian Strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

#### 1. Pengertian Metode *Index Card Match*

“Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti “jalan atau cara yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.<sup>29</sup> Menurut Suryosubroto, “metode adalah cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan.”<sup>30</sup> Dalam menentukan metode, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam keefektifannya dalam mencapai tujuan. Antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Menurut Ahmad Sabri metode pembelajaran adalah “cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.”<sup>31</sup> Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki banyak metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi dan situasi.

Dari pemaparan beberapa pengertian mengenai metode maka bisa kita simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>29</sup> Ktiptk.blogspot.com/archive/2009/01/26. Diakses 15 Nopember 2013.

<sup>30</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 141.

<sup>31</sup> Ahmad Sabri, *Srategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 52.



Adapun syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode ketika pembelajaran berlangsung menurut Sabri adalah:

- a. Metode yang dipergunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus bisa menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus bisa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik. Sebab berhasil tidaknya siswa tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Karena dukungan sesama dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari sebuah pembelajaran. Namun tidaklah selalu demikian, terkadang juga terdapat partisipasi yang tidak seimbang. Sehingga muncul beberapa metode yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

---

<sup>32</sup>Ibid., 52.

Menurut Hisyam Zaini metode *Index Card Match*

adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>33</sup>

Metode *Index Card Match* adalah salah satu contoh dari metode belajar bersama. Dan dalam pelaksanaannya itu adalah dengan memasang kartu yang dimiliki siswa satu dengan kartu yang dimiliki oleh siswa lain sesuai dengan pasangan jawaban dan pertanyaan. Dengan mencari pasangan kartunya, maka secara tidak langsung guru telah mengikut sertakan fisik para siswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, tidak ada metode yang paling baik di antara beberapa metode yang ada. Tetapi, ketrampilan guru yang akan membuat suasana pembelajaran menjadi paling baik jika menerapkan metode yang sesuai dengan situasi yang ada.

## 2. Langkah – langkah Metode *Index Card Match*

Dalam metode ini seorang guru harus membuat potongan kertas-kertas yang di dalamnya tertulis pertanyaan dan jawaban dari materi yang sedang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Kemudian potongan kertas tersebut disebar secara acak

---

<sup>33</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2010), 67.

kepada para siswa, dan meminta kepada siswa untuk mencari pasangan pertanyaan yang ada pada kartunya.

Agar suasana kelas lebih hidup dan terkendali dalam mencari pasangan kata, para siswa diberi waktu antara 5-10 menit. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kegaduhan di kelas. Setelah mendapatkan pasangan mintalah para siswa untuk duduk berdekatan dengan pasangan kartunya.

Zaini menjelaskan dalam metode *Index Card Match* ini, langkah-langkahnya adalah :

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas tersebut ke dalam dua bagian yang sama.
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat tadi.
- 5) Kocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- 6) Beri setiap siswa satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk atau berdiri berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa berdekatan dan duduk sesuai dengan pasangan, setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Ibid., 68.



Metode *Index Card Match* adalah proses pembelajaran yang partisipatif dalam membentuk kelompok berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang ada dalam kartunya. Hal ini melibatkan semua teman satu kelas yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sehingga mengharuskan tiap siswa harus bisa membaur dengan semua teman yang ada di kelas. Ini merupakan salah satu cara guru agar para siswa bisa lebih mengenal dekat dengan temannya. Selain itu kondisi kelas bisa lebih hidup dengan keadaan siswa yang mencari pasangan kartunya. Karena siswa diharuskan berkeliling kelas ketika mencari pasangan kartunya.

Adapun untuk variasi, maka tiap pasangan diminta untuk presentasi tentang pertanyaannya. Hal ini akan meningkatkan mental siswa ketika berada di depan kelas.

### 3. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Index Card Match*

#### a. Kelemahan Metode *Index Card Match*

- 1) Tidak semua materi tersampaikan dengan metoda *Index Card Match*.
- 2) Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil.
- 3) Hanya terjadi satu babak saja sehingga sedikit monoton.
- 4) Tidak ada poin untuk pasangan yang lebih cepat bertemu.

#### b. Kelebihan Metode *Index Card Match*

- 1) Dapat menarik konsentrasi siswa pada materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif mengikuti, melaksanakan instruksi yang ada.

- 3) Siswa termotivasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minatnya yang baru dalam belajar.
- 4) Menghasilkan keseragaman perhatian.
- 5) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan.
- 6) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari.
- 7) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.